

**EDUCATIONAL BEHAVIOR ISSUES IN INDONESIAN TEENAGE'S POSTS ON
SOCIAL MEDIA FACEBOOK**

**ISU PERILAKU PENDIDIKAN PADA POSTINGAN REMAJA INDONESIA DI
MEDIA SOSIAL FACEBOOK**

Alber¹⁾, Asnawi²⁾, Sri Wahyuni³⁾, Fauzul Etfita⁴⁾, Mella Andriana⁵⁾

¹⁾Indonesia, Universitas Islam Riau, alberuir@edu.uir.ac.id

²⁾Indonesia, Universitas Islam Riau, asnawi@edu.uir.ac.id

³⁾Indonesia, Universitas Islam Riau, sriwahyuni@edu.uir.ac.id

⁴⁾Indonesia, Universitas Islam Riau, fauzuletfita@edu.uir.ac.id

⁵⁾Indonesia, Universitas Islam Riau, mellaandriana87@gmail.com

Article history: Received 11 Agustus 2022
Accepted 19 Desember 2022

Revision: 25 November 2022
Available online 28 Desember 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the phenomenon of educational behavior issues in posts by Indonesian youth on Facebook social media. This type of research uses qualitative methods with a phenomenological approach. The researcher chose to use this method with the consideration that the phenomena under study are phenomena that require the use of more profound observations and observations. The researcher wants to clearly describe the object of research through the phenomena experienced by related informants, namely youth posts on Facebook social media. In phenomenology's view, this study is based on state circumstances to give a naturalistic impression. This study found that Indonesian youth discussed many issues in the world of education on Facebook social media. Posts by Indonesian teenagers on Facebook prove that five main sub-themes form the basis of Indonesian youth's conversations regarding the education theme. The sub-themes in question are promotions, activities, assignments, speeches, and achievements.

Keywords: facebook, educational behavior, youth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui fenomena isu perilaku pendidikan pada postingan remaja Indonesia di media sosial facebook. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan pertimbangan bahwa fenomena yang diteliti termasuk fenomena yang membutuhkan penggunaan pengamatan serta observasi lebih dalam. Peneliti ingin menggambarkan secara jelas tentang objek penelitian melalui fenomena yang dialami para informan terkait, yaitu postingan remaja di media sosial facebook. Fenomena yang digambarkan berdasarkan keadaan nyata dan sebenarnya sehingga mampu memberikan kesan naturalistik sesuai definisi fenomenologi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa remaja Indonesia banyak membahas mengenai isu-isu dunia pendidikan di media sosial facebook. Postingan remaja Indonesia di facebook membuktikan terdapat lima subtema utama yang menjadi dasar perbincangan remaja Indonesia terkait tema pendidikan. Subtema yang dimaksud adalah promosi, aktivitas, tugas, ucapan dan prestasi.

Kata Kunci: facebook, perilaku pendidikan, remaja

DOI: [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(2\).10909](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(2).10909)

Citation: Alber, A., Asnawi, A., Wahyuni, S., Etfita, F., & Andriana, M. (2022). Isu Perilaku Pendidikan pada Postingan Remaja Indonesia di Media Sosial Facebook. *Geram*, 10(2).

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi banyak perkembangan yang terjadi baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi semakin memengaruhi kehidupan manusia. Seiring perkembangannya, masyarakat Indonesia mulai mengenal internet yang merupakan wujud perpaduan antara arus komunikasi dan perkembangan teknologi. Salah satu layanan berbasis web yang paling digandrungi masyarakat adalah situs jejaring sosial

(Muis, 2018). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Koni (2016) mengatakan bahwa meningkatnya pengguna jejaring sosial di Indonesia disebabkan semakin lengkapnya fasilitas akses internet yang dilakukan oleh para produsen telepon seluler dan para penyedia layanan komunikasi. Selanjutnya, Terdaway & Smith (2010) menjelaskan jenis media sosial di era internet saat ini sangat beragam. Salah satunya yang paling populer adalah *facebook*. Media sosial ini mulai memimpin pasar sejak April 2008 dengan berbagai fitur dan iklan yang ada di dalamnya.

Facebook merupakan salah satu media sosial yang bersifat publik, memungkinkan setiap tulisan, perkataan, atau gambar yang di unggah melalui *facebook* akan dilihat oleh banyak orang. Orang lain juga dapat memberikan komentar atau penilaian positif dan negatif terhadap apa yang telah di unggah melalui *facebook* (Istiqamah & Dewi, 2019). Sejalan dengan pendapat Istiqamah & Dewi, Bayue (2010) *facebook* adalah sebuah aplikasi yang dijalankan di atas platform *facebook* dan memungkinkan pengembang program berinteraksi dengan pengguna lainnya untuk berkomunikasi secara tertulis maupun lisan. Sementara itu, Andina (2010) menjelaskan *facebook* sebagai website jaringan sosial yang mana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas tertentu untuk berinteraksi dengan orang lain, dapat menambahkan teman, chatting atau berkirim pesan secara personal, dan dapat merubah tampilan profil.

Selanjutnya, Ruhban (2013) menjelaskan bahwa sarana *facebook* begitu melekat pada masyarakat saat ini, salah satunya bagi para remaja. Remaja memang merupakan sasaran utama dalam perkembangan mode atau gaya hidup atas adanya era globalisasi. Facebook dijadikan sebagai menu pokok oleh para remaja untuk mengekspresikan dirinya melalui media sosial. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Raliana et al. (2018) bahwa kebanyakan masyarakat memandang remaja sebagai seseorang yang masih terombang-ambing oleh keadaan sekitarnya karena belum dapat menentukan jati dirinya dan belum bisa menyaring informasi baik atau buruk yang mereka dapatkan dari internet. Remaja akan sering mengikuti semua perkembangan baik itu mode atau hal komunikasi yang sedang terjadi di sekitarnya, apalagi hal tersebut dapat membuat dirinya semakin dikenal oleh banyak orang. *Facebook* sudah menjadi bagian dari kehidupan remaja zaman sekarang apalagi media sosial ini sangat menarik dan menyenangkan.

Perkembangan teknologi yang semakin maju sangat memudahkan remaja untuk mengakses *facebook* dimana saja dan kapan pun tanpa mengenal waktu (Asmaya, 2015). Manfaat lain dari *facebook* selain dapat digunakan untuk mencari dan menemukan teman, komunitas, sebagai sarana untuk mencari informasi beasiswa, sebagai tempat untuk promosi atau iklan produk yang dijual, sebagai sarana untuk berkirim tugas sekolah, berdiskusi sesama teman atau dengan guru mengenai materi pelajaran tertentu, sebagai sarana aktivitas, tugas, ucapan, prestasi dan masih banyak lagi aktivitas lain yang dapat dilakukan di *facebook* (Warahma et al., 2020).

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang (Prisgunanto, 2015). Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, atau sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka media sosial. Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman. Dalam media sosial siapapun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya media sosial sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan. Padahal dalam perkembangannya di sekolah, remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya. Namun saat ini seringkali remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di media sosial maka mereka akan semakin dianggap keren dan gaul sedangkan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno atau ketinggalan zaman dan kurang bergaul (Nasrullah, 2015).

Kata remaja berasal dari kata bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa (Bayue, 2010). Istilah ini mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Masa remaja merupakan masa transisi sebab pada saat itu, seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki masa dewasa (Yusuf, 2012). Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Widodo (2017) kalangan remaja yang menjadi hiperaktif di media sosial ini juga

sering memposting kegiatan sehari-hari mereka yang seakan menggambarkan gaya hidup mereka yang mencoba mengikuti perkembangan zaman. Namun apa yang mereka posting di media sosial tidak selalu menggambarkan keadaan *social life* mereka yang sebenarnya. Akan tetapi, postingan yang mereka buat setidaknya menggambarkan perilaku para kalangan remaja tersebut, baik postingan terkait percintaan, religius, persahabatan, maupun pendidikan.

Pendidikan merupakan segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Aziizu, 2015). Di samping itu, pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan mampu membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan yang bisa dipelajari baik secara sengaja maupun tidak. Pendidikan juga mampu membentuk manusia itu memiliki disiplin, pantang menyerah, tidak sombong, menghargai orang lain, bertakwa, dan kreatif, serta mandiri (Sujana, 2019).

Pada saat ini remaja tidak hanya menggunakan *facebook* sebagai tempat untuk mengunggah foto dan tempat saling berkomentar. Namun sudah banyak fenomena ditemukan bahwa remaja menggunakan sosial media berupa *facebook* sebagai sarana promosi, aktivitas, tugas, ucapan, dan prestasi yang berkaitan dengan pendidikan. Fenomena tersebut yang akan dikaji dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mengamati lebih dekat, terperinci penjelasan, dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri-ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri (Eko, 2015).

Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan bahan pertimbangan bahwa fenomena yang diteliti termasuk fenomena yang membutuhkan penggunaan pengamatan serta observasi lebih dalam dan bukan menggunakan model angka atau statistik. Fenomenologi diartikan pula sebagai pandangan berfikir yang menegaskan pada fokus pengalaman-pengalaman dan cerita subjektif manusia dan interpretasi atau pelaksanaan di dunia (Moleong, 2007). Fenomenologi juga menjelaskan sifat fenomena, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai sesuatu yang apa adanya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Fenomenologi berfokus pada bagaimana orang mengalami fenomena tertentu, artinya orang mengalami sesuatu bukan karena pengalaman tetapi karena fenomena yang terjadi di kehidupannya. Oleh karena itu, peneliti ingin menggambarkan secara jelas tentang objek penelitian melalui fenomena yang dialami para informan terkait. Fenomena yang digambarkan berdasarkan keadaan nyata dan sebenarnya sehingga akan mampu memberikan kesan naturalistik sesuai definisi fenomenologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelaahan pada postingan remaja Indonesia di Facebook membuktikan terdapat lima subtema utama yang menjadi dasar perbincangan remaja Indonesia terkait tema Pendidikan. Subtema yang dimaksud adalah promosi, aktivitas, tugas, ucapan dan prestasi. Berdasarkan postingan tema dan subtema pembicaraan remaja Indonesia terkait tema pendidikan dapat dilihat dalam postingan berikut.

Tabel 1
Hasil Investigasi Postingan Remaja Indonesia di Facebook Tema “Pendidikan”

Pendidikan	Promosi	K	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	0	0	0	17	
		%	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	0	0		0
	Aktivitas	K	0	0	0	80	18	40	0	0	0	0	18	100	0	100	16	60	0	0	0	0	432
		%	0.00	0.00	0.00	18.52	4.17	9.26	0.00	0.00	0.00	0.00	4.17	23.15	0.00	23.15	3.70	13.89	0.00	0.00	0.00	0.00	
	Tugas	K	0	0	17	18	60	140	0	0	0	0	18	16	18	0	0	18	0	0	0	60	365
		%	0.00	0.00	4.65	4.93	16.44	38.36	0.00	0.00	0.00	0.00	4.93	4.38	4.93	0.00	0.00	4.93	0.00	0.00	0.00	16.44	
	Ucapan	K	0	0	0	0	19	18	0	0	0	0	0	0	0	17	18	0	0	0	0	0	72
		%	0.00	0.00	0.00	0.00	26.39	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	23.61	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
	Prestasi	K	0	0	0	0	0	18	0	0	0	0	17	0	0	18	15	0	0	0	0	0	68
		%	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	26.47	0.00	0.00	0.00	0.00	25.00	0.00	0.00	26.47	22.06	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
	Jumlah																						
	%																						

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa frekuensi remaja Indonesia memposting di *Facebook* yang dapat diklasifikasikan ke dalam tema pendidikan adalah sebanyak 954. Tema ini kemudian dirincikan lagi kedalam beberapa sub-tema yaitu promosi (17 postingan), aktifitas (432 postingan), tugas (365 postingan), ucapan (72 postingan), dan prestasi (68 postingan). Dari hasil postingan tema pendidikan pembicaraan remaja Indonesia di *Facebook* subtema aktifitas mendominasi dari lima subtema yang ada. Selanjutnya, untuk perwujudan atau 81endidika dari tema Emosi dengan sebelas sub tema tersebut dapat dibuktikan melalui proses validitas *Lexial Unit Index* yang terdapat pada database leksikal *FrameNet* dengan menggunakan kata [*Education_teaching*] yang berarti 81endidikan seperti yang terlihat pada Gambar 1 di bawah ini:

[About FrameNet](#)
[Documentation](#)
[FrameNet Data](#)
[Related Projects](#)
[Bibliography](#)

LU index

Frame Index

[A](#) [B](#) [C](#) [D](#) [E](#) [F](#) [G](#) [H](#) [I](#) [J](#) [K](#) [L](#) [M](#) [N](#) [O](#) [P](#) [Q](#) [R](#)
[S](#) [T](#) [U](#) [V](#) [W](#) [X](#) [Y](#) [Z](#)

- [Abandonment](#)
- [Abounding_with](#)
- [Absorb_heat](#)
- [Abundance](#)
- [Abusing](#)
- [Access_scenario](#)
- [Accompaniment](#)
- [Accomplishment](#)
- [Accoutrements](#)
- [Accuracy](#)
- [Achieving_first](#)
- [Active_substance](#)
- [Activity](#)
- [Activity_abandoned_state](#)
- [Activity_done_state](#)
- [Activity_finish](#)
- [Activity_ongoing](#)
- [Activity_pause](#)
- [Activity_paused_state](#)
- [Activity_prepare](#)
- [Activity_ready_state](#)
- [Activity_resume](#)
- [Activity_start](#)
- [Activity_stop](#)
- [Actually_occurring_entity](#)
- [Addiction](#)
- [Adding_up](#)
- [Adducing](#)
- [Adjacency](#)

Education_teaching

[Lexical Unit Index](#)

Definition:

This frame contains words referring to teaching and the participants in teaching. A **Student** comes to learn either about a **Subject**, a **Skill**, a **Precept**, or a **Fact** as a result of instruction by a **Teacher**. Some of the nouns (schoolmaster, -mistress) in this frame refer to administrative positions and do not take relevant frame elements; these will be moved.

Dad TAUGHT me that if you work hard, you will be OK - no matter what happens.

What Our Cat TAUGHT Me About Marketing!

For two years **she TAUGHT me French**.

Mom and Dad TAUGHT me not to bullshit, because it always came back to bite me in the ass, without fail.

A young swiss girl up in a swiss chalet TAUGHT me how to yodel.

Young Murdock later met **a blind martial arts master known as Stick, who taught him how to use his augmented senses and TRAINED him as a fighter.**

Maria, **a woman STUDYING to be a nun** is sent from her convent to be the governess of the seven children of a widowed naval captain

Frame-Element relations: Several Frame element relations hold in this frame. There is a core-set (**Master**, **Teacher**) (possibly also including **Institution**); these FE's can fill the subject slot of the teach-type verbs. There is another core-set (**Precept**, **Subject**, **Skill**, **Fact**, **Role**) to do with what is learnt. In addition, the FE **Qualification** may occur with **Subject** and **Role**.

My sister is **STUDYING for a maths degree to be a teacher**

She's **STUDYING maths to be a teacher.**

Phrases expressing **Qualification** also very often include information about the **Subject** (see below), which is to be annotated on the second layer.

Bill is **STUDYING for a BS in physics/a maths degree.**

Bill is **STUDYING for a BS in physics/a maths degree.**

Semantic Type: Non-perspectivalized_frame

Gambar 1 menunjukkan semua istilah yang berkaitan dengan tema Pendidikan berdasarkan kata [*Education_teaching*] yang diperoleh melalui proses validitas *Lexical Unit Index* dalam database

leksikal FrameNet. *A Dictionary of Psychology* mendefinisikan pendidikan sebagai proses mengajar atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai.

Subtema Promosi

Promosi pendidikan adalah kegiatan memperkenalkan, menawarkan mutu, visi, misi dan tujuan sebuah sekolah kepada konsumen yang berupa masyarakat atau orang tua murid. Promosi pendidikan berguna untuk menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam sekolah tersebut. Lembaga pendidikan di era globalisasi saat ini harus benar-benar dikelola secara maksimal dan profesional. Dikarenakan semakin ketatnya persaingan. Oleh karenanya, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk mengelola lembaganya dengan baik agar memberikan pelayanan yang terbaik. Disamping itu, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mempromosikan lembaganya dengan menggunakan strategi promosi yang jitu (Wahidah, 2017).

Kalimat Postingan Tema Pendidikan Subtema Promosi

Data Kalimat Postingan

- 1 Dengan masuknya era globalisasi yang ditandai dengan teknologi dan informasi digital, sumber daya manusia dituntut untuk bisa berkomunikasi dan berpikir secara global. .
Bagaimana caranya? .
Dengan MENGUASAI BAHASA INGGRIS.

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang dipakai di seluruh dunia, baik di bidang ekonomi, sosial, kesehatan, teknologi, dan pendidikan. Kemahiran berbahasa Inggris menjadi kunci jitu dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman, tak terkecuali di Indonesia. . .
Dengan **menguasai Bahasa Inggris, maka seseorang akan mampu menghadapi dunia.** .
Ingin pintar Bahasa Inggris? .
Privat aja di Develop!
Mengapa harus di Develop? .
- Metode Efektif - Jadwal Fleksibel - Tutor Berkualitas - Harga Pas

Hubungi admin sekarang juga!
telp/WA 0822-8373-5283
Follow juga akun IG kami @Develop.Privat (PR/GURU/K/-/-)
- 2 Assalamuallaikum wr wb ...
Semoga hari ini adalah semua yang diberikan ...
Mohon izin mencari rezeki dan ajukan saudara2 tuk **belanja sambil beramal**, karena 10% dari harga beli hiasan dinding loggo BKI ini masuk ke kas BKI yg mana kas BKI di galang murni untuk dana sosial guna membantu saudara2 kita yang membutuhkan ...
Hiasan dinding loggo BKI Kuningan dengan ukuran 14R, dan **dibuat oleh tangan2 kreatif anggota BKI** ..
Silakan bagi yang berminat cukup dengan harga 175rb / pcs **Anda sudah bisa memiliki hiasan dinding loggo BKI sekaligus beramal bagi banyak orang** 🙏🙏🙏🙏
Respon cepat melalui WA 082186751936.
- 3 **Toko Misteri** 🕵️
- 4 Open consument call 081270236406 Or whatsapp **free delivery Diskon 10 % yg berulang tahun**. Jl.bintan No.19A dumai Bersih rapi wangi

Informasi tentang postingan remaja Indonesia di laman facebook terlihat pada tabel diatas. Data tersebut terdiri dari beberapa kata dan kalimat yang dapat dikategorikan dalam tema pendidikan subtema promosi seperti [dipakai], [Bahasa], [internasional], [belanja], [beramal], [kreatif], [misteri],

[free], dan [delivery]. Kata-kata tersebut mengidentifikasi subtema promosi yang termasuk kedalam bagian dari tema pendidikan. Kata-kata yang termasuk dalam subtema promosi ini digunakan oleh remaja Indonesia dalam mempromosikan barang atau usaha yang mereka miliki. Oleh karena itu, kata-kata seperti [menguasai], [menghadapi], [dunia], [bisa], [toko] dan [ulang tahun] dapat disimpulkan mengarah kepada aktivitas promosi seperti yang dipahami oleh remaja Indonesia. Kata atau kalimat yang terkandung pada spektrum tersebut dapat dibuktikan secara leksikal dalam uraian berikut ini.

Tabel 2
Bukti Leksikal Tema Pendidikan Subtema Promosi Spektrum Tujuan

Postingan	Responden	Bukti Leksikal		Isu
		Subtema Aktivitas	Spektrum Tujuan	
1	(PR/K/24/K/17/3)	[Bahasa], [Inggris], [adalah], [Bahasa], [internasional], [yang], [dipakai], [di], [seluruh], [dunia]	[menguasai], [Bahasa], [Inggris], [maka], [seseorang], [akan], [mampu], [menghadapi], [dunia]	Pengembangan Usaha
2	(PR/MHS/20/LK/12/4)	[belanja], [sambal], [beramal], [dibuat], [oleh], [tangan], [kreatif]	[anda], [sudah], [bisa], [memiliki], [hiasan], [dinding]	Pengembangan Usaha
3	(L/SMA/16/K/9/2)	[misteri]	[toko]	Pengembangan Usaha
4	(PR/MHS/19/LK/11/3)	[free], [delivery]	[yang], [ulang tahun]	Pengembangan Usaha

Postingan kata atau kalimat remaja Indonesia di laman facebook yang termasuk dalam subtema promosi pada tabel 2 merupakan bagian dari tema pendidikan yang berhubungan dengan spektrum tujuan. Aspek tujuan yang dibicarakan adalah isu pengembangan usaha.

Subtema Aktivitas

Salah satu kegiatan pendidikan adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar. Secara umum dipahami bahwa belajar sebagai suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Belajar dapat membawa perubahan, dan perubahan itu pada pokoknya adalah diperoleh kecakapan baru melalui suatu usaha. (Saat, 2015) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah sistem. Sebagai sistem, aktivitas pendidikan terbangun dalam beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Semua komponen yang membangun sistem pendidikan, saling berhubungan, saling tergantung, dan saling menentukan satu sama lain. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Aktivitas pendidikan akan terselenggara dengan baik apabila didukung oleh komponen-komponen dimaksud

Kalimat Postingan Tema Pendidikan Subtema Aktivitas

Data Kalimat Postingan

1	We are one and we are family Sedikit cerita tentang kami. Yang hampi tujuh tahun bersama... Tahun pertama bersama,, masih agak jaim-jaim,, masih ada yang belum move on dari jiwa2 anak SD nya,, masih kayak anak2,, ada yang masih "kerong" belum bisa bergaya,, ada yang masih culun, ada yang masih sok jadi ketua,, ada yang masih malu. Ada yang masih belum akrab satu sama lain. And sekarang tahun terakhir kmi satu kelas bersama,, i hope we can together for a long
---	--

- time,, but kita tidak bisa bermunafik diri jika mengatakan tidak ingin melanjutkan pendidikan.. **Semoga tahun ini berakhir baik bagi kita semua,,** tetap lah menjadi pribadi seperti dulu saat awl pertama kita berjumpa,😊 (L/MHS/LK/-/-)
- 2 Pemateri Seminar Internasional** yang akan dilaksanakan **oleh IAHN-TP**, Hanno Kamffmeyer Antropolog Jerman yang juga terlibat dalam Penterjemah Kitab Suci Panaturan,dan Ms.Anne Sciller.Ph.D seorang Profesor Of Antrophology George Mason University (AS).
IAHN-TP Jaya !!!
- 3** Hai anak orang !!
Sukses UKK yoo 🌸🌸, **Belajar seng kiyeng ojo facebookan teros** 🙏, Kudu memasukkan nilai apik 🙏🙏, Semangat yoo 🙏🙏
- 4** dari jauh hari **udah seneng banget masuk sekolah** tgl 14 april: ") eh malah diperpanjang lagi kan jadi tgl 27 sialand. 😞😞😞 rindu uang jajan astaghfirullah 😞 L/SMA/LK/18
- 5** Gak kerasa ya besok mulai **masuk sekolah** lagi, terasa tiba banget liburan, padahal gw **masih pengen liburan** gw liburannya cuman rebahan aja lol. 😞😞
- 6 Abis upacara langsung pawai**
Cape banget
Tapi semangat buat mts nurul [Osis MTs Nurul Qolbi](#)😊😊😊😊😊😊

Berdasarkan data kalimat postingan tema pendidikan subtema aktivitas memberikan informasi tentang postingan remaja Indonesia di laman facebook. Terlihat pada tabel, data tersebut terdiri dari beberapa kata dan kalimat yang dapat dikategorikan dalam tema pendidikan subtema aktivitas seperti [bersama], [pemateri], [belajar], [masuk], dan [sekolah]. Kata-kata tersebut mengidentifikasi subtema aktivitas yang termasuk kedalam bagian dari tema pendidikan. Kata-kata yang termasuk dalam subtema aktivitas ini digunakan oleh remaja Indonesia dalam menggambarkan aktivitas yang mereka lakukan. Oleh karena itu, kata-kata seperti [berakhir], [baik], [seneng], [pengen], dan [liburan] dapat dikategorikan mengarah kepada aktivitas pendidikan seperti yang dipahami oleh remaja Indonesia. Kata atau kalimat yang terkandung pada spektrum tersebut dapat dibuktikan secara leksikal dalam uraian berikut ini.

Tabel 3
Bukti Leksikal Tema Pendidikan Subtema Aktivitas Spektrum Tujuan

Postingan	Responden	Bukti Leksikal		Isu
		Subtema Aktivitas	Spektrum Tujuan	
1	(L/MHS/21/LK/14/5)	[tujuh], [tahun], [Bersama]	[semoga], [tahun], [ini], [berakhir], [baik], [bagi], [kita], [semua]	Kehidupan sekolah
2	(L/MHS/20/LK/10/3)	[pemateri], [seminar], [Internasional]	[oleh], [IAHN-TP]	Pengembangan Karir
3	(L/SMA/17/LK/9/1)	[belajar], [seng], [kiyeng]	[ojo], [facebookan], [teros]	Nasihat sekolah
4	(L/SMA/18/LK/18/2)	[masuk], [sekolah]	[udah], [seneng], [banget]	Kehidupan sekolah
5	(PR/SMP/15/LK/21/3)	[masuk], [sekolah]	[masih], [pengen], [liburan]	Kehidupan sekolah

Postingan kata atau kalimat remaja Indonesia di laman facebook yang termasuk dalam subtema aktivitas pada tabel diatas merupakan bagian dari tema pendidikan yang berhubungan dengan spektrum tujuan. Aspek tujuan yang dibicarakan adalah isu kehidupan sekolah, pengembangan karir, dan nasihat sekolah.

Subtema Tugas

Guru dan peserta didik berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak (Kirom, 2017). Namun, perlu juga disadari bahwa proses pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam tetapi juga di luar kelas. Contohnya, beberapa siswa akan tertarik untuk melaksanakan kegiatan di luar sekolah seperti ekstrakurikuler, olahraga dan organisasi. Sebagaimana yang didapat dari postingan remaja Indonesia di facebook, mereka tertarik akan berbagai jenis kegiatan seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Kalimat Postingan Tema Pendidikan Subtema Tugas

Data Kalimat Postingan

- 1 **Rapat bersama anggota OSIS** SMPN 3 Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau, membahas tentang program kerja OSIS di sekolah yang akan dilaksanakan bekerja sama dengan kelompok KKN IAHN-TP Palangka Raya 2020.

Astungkare Saya senang sekali bisa berbagi pengalaman bersama anak-anak dalam organisasi. Jika berbicara tentang OSIS maka saya teringat kembali ketika masih sekolah, 2 kali menjabat di sekolah yang berbeda SMPN 4 Muara Uya dan SMAN 1 Muara Uya sebagai ketua OSIS membuat saya lebih bersemangat untuk berbagi pengalaman bersama OSIS SMPN 3 Kahayan Tengah. Terkhusus untuk anak-anak Hindu ayo..!! Lebih giat lagi berorganisasi, tanamkan jiwa pemimpin, belajar untuk menjadi orang yang ditonton bukan menonton, belajar menjadi orang yang selalu di depan bukan dibelakang, kamu adalah generasi Emas generasi harapan.

Hindu Jaya..ID 
- 2 Om Swastiastu

"Om ano badrah kretavo yantuwiswatah"

Astungkare, minggu tanggal 20 oktober 2019 kami Tim PKL IAHN-TP Palangka Raya **sukses melaksanakan pengantaran sekaligus perkenalan bersama pengurus serta siswa Pasraman Parentas**, untuk hari pertama saya membawakan Dharma Wacana dengan tema menuju generasi Hindu cerdas, sedikit saya selipkan cerita Mahabharata tentang proses para pangeran Hastinapura dalam masa Brahmachari, hubungannya adalah menambah motivasi para adik-adik agar lebih semangat selama dalam proses sebagai Brahmachari, hal ini perlu dilakukan terutama pada anak-anak yang masih duduk di TK-menengah atas, intinya kita sebagai calon Acarya senang bisa berbagi tentang Jnana dan Dharma.

Hindu Jaya..!!
Pejuang Dharma dilindungi oleh Dharma. 😊
- 3 **Mengantar Anak Didik** Siswa/i Hindu Kaharingan Pasraman Parentas **Mengikuti Pendidikan Kepramukaan di Wantilan Pura Pitamaha bersama anak-anak Pasraman Se-Kota Palangka Raya, Untuk Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Dan Pancasila Pada Genrasi Muda.**
- 4 **Tugas numpuk, kerjaan menggunung**, dan semua jalan bikin 😊
Kan kesian pak kucingnya 😊
L/Luar kota/SMA
- 5 Flashdisk hilang
Anime Ama video gua di situ semua

Materi uts juga ...

Alhamdulillah

Berdasarkan data Kalimat Postingan Tema Pendidikan Subtema Tugas memberikan informasi tentang postingan remaja Indonesia di laman facebook. Terlihat pada tabel, data tersebut terdiri dari beberapa kata dan kalimat yang dapat dikategorikan dalam tema pendidikan subtema tugas seperti [rapat], [melaksanakan], [pengantaran], [kerjaan], dan [materi]. Kata-kata tersebut mengidentifikasi subtema tugas yang termasuk kedalam bagian dari tema pendidikan. Kata-kata yang termasuk dalam subtema tugas ini digunakan oleh remaja Indonesia dalam menggambarkan tugas yang mereka miliki atau kerjakan. Oleh karena itu, kata-kata seperti [anggota], [sukses], [numouk], [menggung], [flashdisk] dan [ilang] dapat dikategorikan mengarah kepada tugas dalam dunia pendidikan seperti yang dipahami oleh remaja Indonesia. Kata atau kalimat yang terkandung pada spektrum tersebut dapat dibuktikan secara leksikal dalam uraian berikut ini.

Tabel 4
Bukti Leksikal Tema Pendidikan Subtema Tugas Spektrum Tujuan

Postingan	Responden	Bukti Leksikal		Isu
		Subtema Tugas	Spektrum Tujuan	
1	(L/SMP/15/L K/15/3)	[rapat]	[bersama], [anggota], [osis]	Kegiatan organisasi
2	(L/MHS/19/L K/17/2)	[melaksanakan], [pengantaran], [perkenalan]	[sukses], [Bersama], [pengurus]	Kegiatan organisasi
3	(L/K/26/LK/1 9/2)	[Mengantar], [anak], [didik], [mengikuti]	[Pendidikan], [kepramukaan]	Kegiatan organisasi
4	(L/SMA/18/L K/17/4)	[tugas], [kerjaan]	[numpuk], [menggung]	Krisis kedisiplinan
5	(L/SMA/16/L K/18/6)	[materi], [uts]	[flashdisk], [ilang]	Krisis kedisiplinan

Postingan kata atau kalimat remaja Indonesia di laman facebook yang termasuk dalam subtema tugas pada tabel diatas merupakan bagian dari tema pendidikan yang berhubungan dengan spektrum tujuan. Aspek tujuan yang dibicarakan adalah isu kehidupan kedisiplinan.

Subtema Ucapan

Ucapan adalah serangkaian kalimat yang manusia sampaikan ketika mereka mendengar suatu pencapaian. Hal tersebut juga telah disebutkan dalam KBBI dimana tertulis bahwa ucapan adalah perkataan sebagai pernyataan rasa hati seperti rasa sukacita, rasa terima kasih, dan sebagainya. Ungkapan ucap selamat merupakan ungkapan yang penting dan kerap digunakan dalam interaksi sosial di seluruh dunia. Ucapan selamat dapat dijelaskan sebagai pertukaran pernyataan perasaan, perasaan ramah mesra atau ucapan selamat antara dua individu atau kumpulan yang berinteraksi untuk tujuan memenuhi kewajiban sosial atau untuk tujuan mengukuhkan hubungan antara manusia (Hassan, 2016).

Kalimat Postingan Tema Pendidikan Subtema Ucapan

Data Kalimat Postingan

- 1 Sebagai pendukung untuk **ulang tahun Sehun**, OSHBar akan **membiayai biaya hidup dan alat tulis (sekolah) untuk 10 siswa di daerah miskin yang menyediakan di daerah barat Cina**. 10

siswa tersebut adalah 8 siswa SMP dan 2 siswa SD yang tinggal di provinsi Shandong dan Shaanxi. Siswa-siswa dari provinsi Shaanxi juga mendapatkan biaya liburan tahunan sebesar 200 yuan / siswa.

© eksoksomin

Berdasarkan data kalimat postingan tema pendidikan subtema ucapan memberikan informasi tentang postingan remaja Indonesia di laman facebook. Terlihat pada tabel, data tersebut terdiri dari beberapa kata dan kalimat yang dapat dikategorikan dalam tema pendidikan subtema ucapan seperti [ulang tahun], [membiayai], [biaya], dan [hidup]. Kata-kata tersebut mengidentifikasi subtema ucapan yang termasuk kedalam bagian dari tema pendidikan. Kata-kata yang termasuk dalam subtema ucapan ini digunakan oleh remaja Indonesia untuk menyampaikan ucapan atas suatu hari peringatan. Oleh karena itu, kata-kata seperti [untuk], [siswa], [daerah], dan [miskin] dapat dikategorikan mengarah kepada ucapan untuk memperingati suatu hari perayaan. Kata atau kalimat yang terkandung pada spektrum tersebut dapat dibuktikan secara leksikal dalam uraian berikut ini.

Tabel 5
Bukti Leksikal Tema Pendidikan Subtema Ucapan Spektrum Perayaan

Postingan	Responden	Bukti Leksikal		Isu
		Subtema Ucapan	Spektrum Perayaan	
1	(PR/MHS/18/L K/23/6)	[ulang], [tahun], [Sehun], [membiayai], [biaya], [hidup], [alat], [tulisi]	[untuk], [siswa], [di daerah], [miskin]	Kegiatan Sosial

Postingan kata atau kalimat remaja Indonesia di laman facebook yang termasuk dalam subtema ucapan pada tabel diatas merupakan bagian dari tema pendidikan yang berhubungan dengan spektrum perayaan. Aspek tujuan yang dibicarakan adalah isu kegiatan sosial.

Subtema Prestasi

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Di dalam proses kegiatan belajar mengajar ada factor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhinya. Kedua faktor tersebut harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena mempengaruhi prestasi belajar dan dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya (Ernita & Fatimah, 2016). Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik (Syafi'i et al., 2018).

Kalimat Postingan Tema Pendidikan Subtema Prestasi

Data Kalimat Postingan

- 1 Terimakasih 🙏🙏🙏 Tuhan akhirnya perjuangan ku di ujian ini gak sia-sia ,,,, telah mendapat kan **juara 1 (satu)** lagi makasih Tuhan ,,,, juga buat fitriani manurung makasih ya buk mengajari dengan baik hingga akhir Ini 🙏❤❤
- 2 **Alhamdulillah** abis **lulus** sering ditanya " kerja dimana," bukanya " kapan nikah " hehe

Berdasarkan data kalimat postingan tema pendidikan subtema prestasi kata atau kalimat memberikan informasi tentang postingan remaja Indonesia di laman facebook yang dapat dikategorikan dalam tema pendidikan subtema prestasi seperti [juara], [satu], [alhamdulillah], dan

[lulus]. Kata-kata tersebut mengidentifikasi subtema prestasi yang termasuk kedalam bagian dari tema pendidikan. Kata-kata yang termasuk dalam subtema prestasi ini digunakan oleh remaja Indonesia untuk menyampaikan rasa syukur atas pencapaian mereka. Oleh karena itu, kata-kata seperti [perjuangan], [sia-sia], [ditanya], dan [kerja] dapat dikategorikan mengarah kepada prestasi untuk mensyukuri sebuah pencapaian. Kata atau kalimat yang terkandung pada spektrum tersebut dapat dibuktikan secara leksikal dalam uraian berikut ini.

Tabel 6
Bukti Leksikal Tema Pendidikan Subtema Prestasi Spektrum Kerja Keras

Postingan	Responden	Bukti Leksikal		Isu
		Subtema Prestasi	Spektrum Kerja Keras	
1	(PR/SMP/15/13/7)	[juara], [satu]	[perjuangan], [gak], [sia-sia], [mendapatkan]	Pencapaian
2	(PR/K/22/18/2)	[Alhamdulillah], [lulus]	[ditanya], [kerja]	Pencapaian

Postingan kata atau kalimat remaja Indonesia di laman facebook yang termasuk dalam subtema prestasi pada tabel diatas merupakan bagian dari tema pendidikan yang berhubungan dengan spektrum kerja keras . Aspek tujuan yang dibicarakan adalah isu pencapaian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa remaja Indonesia tidak hanya menggunakan *facebok* sebagai tempat berkomentar negatif, saling sapa, dan mengunggah kegiatan sehari-hari. Remaja Indonesia juga memanfaatkan sosial media berupa *facebook* sebagai sarana untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat. Salah satunya fenomena yang ditemukan bahwa remaja Indonesia banyak membahas mengenai dunia pendidikan di media sosial *facebook*. Postingan remaja Indonesia di *facebook* membuktikan terdapat lima subtema utama yang menjadi dasar perbincangan remaja Indonesia terkait tema Pendidikan. Subtema yang dimaksud adalah promosi, aktivitas, tugas, ucapan dan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. (2010). Studi Dampak Negatif Facebook Terhadap Remaja Indonesia. *Aspirasi*, 6(2), 119–146.
- Asmaya, F. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Proposial Remaja di Kenegerian Koto Bangun. *Jom Fisip*, 2(2), 1–15.
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295–300. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Bayue, M. (2010). *Pengaruh Jejaring Sosial pada Remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Eko, S. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Calpulis.
- Ernita, T., & Fatimah, R. A. (2016). Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 971–979.
- Hassan, H. (2016). *Ucap Selamat, Ungkapan Anomali namun Dimengerti dalam Komunikasi: Penjelasan dari Perpektif Pragmatik*.
- Istiqamah, Z., & Dewi, A. N. (2019). Perilaku Informasi Remaja dalam Memanfaatkan Facebook. *Bibliotika*, 3(1), 15–31.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 69–80.
- Koni, S. M. (2016). Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Karakter Peserta Didik. *TABDIR*, 4(2), 37–43.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muis, A. A. (2018). Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Al-Ibrah*, 7(2), 110–114.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siositeknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Prisgunanto, I. (2015). *Pengaruh Sosial Media Terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa*. Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian.
- Raliana, W. O., Bahtiar, & Supiyah, R. (2018). Dampak Penggunaan Facebook Terhadap Perilaku Remaja. *Neosociatal*, 3(2), 510–517. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/NeoSocietal/article/view/4055/3144>
- Ruhban, A. (2013). Kontrol Diri dan Intensitas Penggunaan Facebook pada Remaja. *Jurnal Online Psikologi*, 1(2).
- Saat, S. (2015). Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan). *Jurnal Ta'dib*, 8(2), 1–17.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Terdaway, C., & Smith, M. (2010). *Facebook Marketing: An Hour a Day*. Wiley Publishing.
- Wahidah, F. (2017). *Strategi Promosi Lembaga Pendidikan kepada Masyarakat dalam Meningkatkan Jumlah Siswa*.
- Warahma, M., Alam, S., & Rahayu, A. (2020). Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Pelajar di Desa Pasiang Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Perguruan: Convergence Series*, 2(2), 13–18.
- Widodo, G. S. (2017). Penggunaan Isu-isi Pendidikan Terkini dalam Mata Kuliah Profesi Keguruan di Universitas Islam Malang. *JU*, 1(2), 29–34.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.